

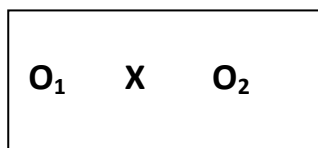
III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lampung Barat, yang beralamat Jl. Labuhan Jukung Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono,2010: 107). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design (One group Pretest-Posttest Design)*. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

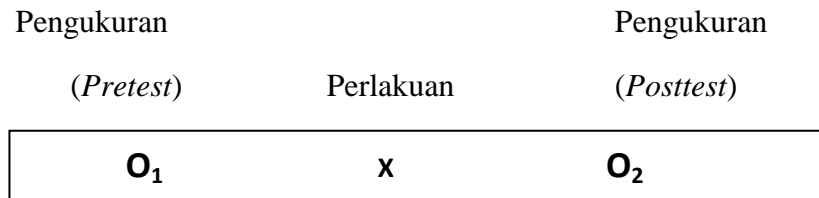


Keterangan :

O_1 : *Pretest* yaitu pengukuran awal sebelum siswa diberikan perlakuan layananbimbingan kelompok

X : Perlakuan layanan bimbingankelompok

O_2 : *Posttest* yaitu pengukuran akhir setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

- O_1** : Pengukuran awal motivasi belajar kelas X di MAN Negeri 1 krui Lampung Barat sebelum mendapat perlakuan yang akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan mengamati menggunakan panduan observasi motivasi belajar. Jadi, *pretest* diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.
- X** : pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah
- O_2** : pemberian *posttest* untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana motivasi belajar siswa yang rendah dapat di tingkatkan atau tidak dapat ditingkatkan sama sekali.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas MAN 1 Krui Lampung Barat yang memiliki motivasi belajar rendah.

Untuk mendapatkan subyek penelitian, diberikan skala motivasi belajar pada siswa kelas X, yang memiliki motivasi belajar rendah. Skala motivasi belajar berfungsi sebagai penjarangan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subyek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian akan diberikan bimbingan kelompok sebagai perlakuan dan terakhir diberikan *posttest*. Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian karena penelitian ini merupakan aplikasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil dari proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan, subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel juga merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Suryabrata (2007: 72) variabel

adalah faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa atau gejala yang akan diteliti (objek penelitian).

Dalam penelitian ini berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu “Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X MAN 1 Krui Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini yaitu layanan bimbingan kelompok.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan. Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diteliti, perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional.

Adapun yang menjadi dasar pembuatan indikator dalam penelitian ini adalah ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki motivasi, Sardiman (2011:83)

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini benar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah skala, yaitu skala motivasi belajar yang merupakan skala psikologi. Menurut Azawar (2009) skala psikologis adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif atau aspek-aspek kejiwaan.

Skala motivasi belajar ini digunakan skala likert. Nazir (2003)

Mengemukakan prosedur dalam pembuatan skala likert sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti
- 2) item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup responsif dari populasi yang inginditeliti
- 3) resonden di minta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya (apakah mereka menyukai sponden diminta (+) atau tidak menyukai (-) item-item yang tersedia. Resposi tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikas menyukai di beri skor tinggi dan sebaliknya.

- 4) Total skor dari masing-masing responden adalah perjumlahan skor masing-masing item responden tersebut
- 5) Responden dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batas antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk responden upper dan lower dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tipa item itu berbeda. Item-item yang tidak menunjukkan korelasi dengan skor total tidak dipakai.

Berdasarkan uraian diatas, maka skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 34 item pernyataan dan empat alternatif jawaban pada setiap item pada setiap item pernyataannya, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorab*). untuk lebih jelasnya ,pembobotan skala pada alternatif jawaban untuk item pernyataan *favorable* dan *unfavora*. Dari hasil perhitungan maka diperoleh bobot nilai skala pada masing-masiang alternatif jawabannya dapat dilihat pada tabel 3.2

Tebel 3. 2. BobotSkor Alternatif Jawaban

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
2	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Selanjutnya kreteria skala motivasi belajar dikategorikan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus yang di ungkapkan oleh Hadi (1986) sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : Jumlah kategori

Jika nilai terbesar jawaban adalah 4, dan nilai terkecil adalah 1 maka:

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(4 \times 34) - (1 \times 34)}{3} = \frac{136 - 34}{3} = 34$$

Berdasarkan perhitungan di atas, di peroleh rentan intervalnya adalah 34 maka pengkategorian skor skala adalah sebagai berikut:

Skor 103-136 : Tinggi

Skor 69-102 : Sedang

Skor 34-68 : Rendah

Kategorian skor skala diatas menunjukkan semakintinggi skor maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Sedangkan semakin rendah skors motivasi belajar emakin menurun.

F. Uji Validitas dan Reliabilita

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Menurut Sugiyono (2010: 173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2010: 177), instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan.

Peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk melihat bahwa instrumen yang hendak peneliti gunakan dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Untuk menguji validitas instrumen, dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli atau dalam hal ini pembimbing penulisan skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Setelah dilakukan *judgment experts* dan telah dinyatakan valid, jika nilai r_{hitung} lebih besar $r_{tabel}(0.361)$ butir soal tersebut. dari selanjutnya penulis mengujicobakan instrumen, seperti yang terlampir pada Lampiran 3 hal 110.

2. Uji Reliabilitas Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Realiabilitas adalah kemantapan alat pengumpul data sehingga akan diajukan uji coba test (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Jika sebuah test mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah terkurangi.

Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alphadari Cronbach* , yaitu :

$$r_{II} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah skor varians dari masing-masing butir soal

σ_t^2 : varians skor total

Indeks pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach(a)* menurut Guliford

(dalam Nazir, 2003) adalah sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

0,70 – 0,90 = tinggi

0,40 – 0,70 = sedang

0,20 – 0,40 = rendah

0,00 – 0,20 = sangat rendah

Berdasarkan pengolahan data dari hasil skala, dilakukan perhitungan reliabilitas diketahui hasilnya adalah 0,899. Dari hasil perolehan perhitungan reliabilitas tersebut menurut Guliford dalam (Nazil 2003:182) di atas, maka skala motivasi belajar ini memiliki reliabilitas 0,889 berada pada angka 0,70 – 0,90 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala motivasi belajar ini layak untuk digunakan. Seperti yang terlampir pada Lampiran 4 hal 111.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon*. Dalam uji *Wilcoxon* bukan hanya tanda-tanda positif dan negatif dari selisih skor *pretest* dan *posttest* yang diperhatikan, tetapi juga besarnya selisih/beda antara skor *pretest* dengan *posttest*. Misalkan skor *pretest* adalah X dan skor *posttest* adalah Y , selanjutnya akan diselisihkan antara *pretest* dan *posttest* ($X_1 - Y_1, X_2 - Y_2$ hingga $X_n - Y_n$).

Sudjana (2002) menjelaskan langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Melalui uji *wilcoxon* ini akan diketahui signifikan

perbedaan *pretest* dan *posttest*. Selain itu untuk menguji hipotesis, menerima (H_a) atau menolak (H_0), T akan dibandingkan dengan t_α dengan melihat taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Jika $T \leq t_\alpha$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $T \geq t_\alpha$ maka H_a diterima (Sudjana, 2002).

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor $Z_{hitung} = -2,533$ (seperti pada Lampiran 5 hal 112), kemudian skor tersebut akan dibandingkan dengan skor $Z_{tabel}(\alpha)$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka $Z_{hitung} = -2,533 < Z_{tabel} = 4$. maka H_0 ditolak. dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian.